

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana cara mendapatkan, menggunakan dan mengelola keuangan perusahaan. Kegiatan Manajemen keuangan bertujuan untuk mengelola dana maupun kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk dimanfaatkan pada hal-hal atau kegiatan yang membantu tercapainya tujuan utama perusahaan yaitu laba. Dalam perusahaan manajemen keuangan memiliki 3 aktivitas utama yang dilakukan oleh manajer keuangan yaitu : perolehan dana, aktivitas penggunaan dana, dan pengelolaan aset. Ketiga hal tersebut berkaitan dengan sumber dana internal maupun eksternal perusahaan. Modal kerja dan kepemilikan saham juga termasuk tugas dalam manajemen keuangan.

Menurut (Sundana, 2011) Manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pembelanjaan yang terdiri dari tiga usaha yaitu : Usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah, Usaha untuk menggunakan dana tersebut secara efisien, dan efisiensi pengalokasian dana dalam kegiatan usaha. Sedangkan Menurut Sujarweni, (2018:9) adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan

usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang di atur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Kariyoto (2018:33), Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik saham dengan mengoptimalkan nilai sekarang untuk semua laba pemilik saham yang ingin didapatkan dimasa mendatang. KD Wilson (2020:1) Menjelaskan manajemen keuangan adalah mengutamakan dalam melibatkan penggalangan dana dan pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Berdasarkan Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang berkaitan semua kegiatan perencanaan dan pengendalian kegiatan keuangan dengan suatu pengalokasian dana dalam bermacam bentuk investasi secara efektif maupun efisien dalam menghasilkan laba.

b. Peran Manajemen Keuangan

Kesuksesan suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan Manajer Keuangan untuk beradaptasi terhadap perubahan, meningkatkan dana perusahaan sehingga kebutuhan perusahaan dapat terpenuhi, investasi dalam kekayaan perusahaan dan kemampuan mengelolanya secara bijaksana. Apabila perusahaannya dapat dikembangkan dengan baik oleh Manajer Keuangan, maka pada gilirannya kondisi perekonomian secara

keseluruhan juga menjadi lebih baik. Seandainya secara lebih luas dana-dana dialokasikan secara tidak tepat, maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi lambat. Dalam suatu perekonomian, efisiensi alokasi sumber-sumber daya adalah sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi secara optimal.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan

Dua jenis faktor yang dapat mempengaruhi manajemen keuangan yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

1) Faktor Internal

Faktor internal yang dapat memengaruhi Manajemen keuangan Berkaitan dengan perencanaan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan efisiensi perusahaan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi Kondisi perekonomian yang di pengaruhi kebijakan pemerintah, keadaan dan stabilitas politik ekonomi, dan sosial. Serta Kondisi industri Meliputi tingkat persaingan dan jumlah perusahaan.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Nurdiana, 2018), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aset yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Sedangkan, menurut (Hermuningsih, 2012) profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aset produktif maupun modal sendiri. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Gitman (2006:65), profitabilitas merupakan evaluasi pendapatan perusahaan dalam kaitannya dengan peningkatan tingkat penjualan tertentu, tingkat aset tertentu, investasi dari pemilik perusahaan atau nilai saham.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

b. Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas (Sudana, 2011:26), yaitu sebagai berikut :

1.) Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan presentasi laba kotor penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan yang dibandingkan dengan penjualan.

2.) Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai proporsi laba bersih yang di dapat setelah di kurangi pajak terhadap pendapatan yang di peroleh dari penjualan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

3.) Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai proporsi keuntungan yang di peroleh perusahaan terkait sumber daya atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola bisa terlihat dari proporsi rasio ini.

4.) Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam presentasi. ROE di hitung dari penghasilan perusahaan terhadap

modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut, maka posisi pemilik perusahaan semakin baik.

Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Digunakannya ROA dalam penelitian ini untuk menunjukkan kinerja dan kemajuan bisnis dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan (Agha dkk., 2014)

c. *Return On Assets*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai proporsi keuntungan yang di peroleh perusahaan terkait sumber daya atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola bisa terlihat dari proporsi rasio ini. Rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

ROA menunjukkan kinerja dan kemajuan bisnis dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan Agha (2012). Semakin tinggi ROA perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memaksimalkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA maka perusahaan semakin efektif dan efisiensi dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Siallagan & Yunita, 2021).

3. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Menurut Anwar (2019), Likuiditas merupakan skala yang menyatakan keberhasilan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Secara umum, dikatakan saat angka pada rasio likuiditas mengalami peningkatan dapat menunjukkan perusahaan likuid, dan semakin kecil pada rasio ini dapat menunjukkan perusahaan tidak likuid. Likuiditas dapat bersifat sangat sensitif juga sewaktu-waktu bisa terkuras dari suatu perusahaan, apabila kondisi ini berlangsung akan menyebabkan bahaya bagi likuiditasnya perusahaan yang tentunya berdampak pada perusahaan akan gagal dalam melunasi pembayaran hutang jangka pendek. Sehingga, perusahaan harus bisa menangani likuiditasnya supaya mampu dalam melunasi seluruh kewajibannya tapi tidak secara berlebihan karena dapat diartikan ketika likuiditasnya berlebihan maka perusahaan yang bertautan mempunyai pengendalian likuiditas yang buruk sehingga tidak maksimal dalam mengatur portofolio dan juga tidak bisa memaksimalkan tingkat profitabilitas.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendeknya secara tepat waktu.

b. Rasio Likuiditas

Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya likuiditas (Kasmir, 2013), yaitu sebagai berikut :

1) *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Dilipkumar dan Alkaben, 2014).

2) *Quick Ratio*

Quick Ratio biasa juga disebut acidtest atau liquid ratio digunakan untuk mengukur likuiditas secara keseluruhan, tetapi tidak termasuk pesediaan perusahaan karena tidak mudah diubah menjadi uang tunai (Gitman & Zutter, 2002)

3) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar dengan kas dan setara kas yang tersedia secara khusus (Rehman et al., 2015).

4) *Current assets turnover ratio*

Current assets turnover ratio dikenal juga *current assets to sales ratio*. *Current assets turnover ratio* merupakan rasio yang mengukur efisiensi dalam pengelolaan modal kerja suatu perusahaan (Frontiers & Indian, 2009).

Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan *current ratio*. Alasan digunakannya *current ratio* dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh aset lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau yang akan segera dibayar.

c. Current Ratio

Menurut (Dilipkumar & Alkaben, 2014). Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka. Current Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan. Tingkat Current Ratio dapat ditentukan dengan membandingkan antara current assets dengan current liabilities (Syamsudin,2011:43). Menurut Hanafi dan Halim (2008:204) current ratio dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah asset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu 1 tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca. Secara matematis rumus yang digunakan untuk menghitung current ratio sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsudin (2011:68)

Menurut Sawir (2001:08) current Ratio yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya jika perusahaan yang memiliki current ratio yang tinggi juga tidak bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Kasmir (2012: 135) menyatakan bahwa semakin tinggi current ratio sebuah perusahaan maka semakin kecil peluang kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

4. Pertumbuhan Aset

a. Pengertian Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aset. Aset digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan” (Martono dan Harjito, 2013: 133).

Rasio pertumbuhan aset merupakan nilai pertumbuhan aset setiap tahunnya yang bertujuan untuk mengetahui perubahan aset yang dikelola dengan perbandingan return yang didapatkan. Semakin meningkatnya aset yang dimiliki oleh perusahaan maka diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan. Pertumbuhan asset diukur dengan perubahan total aset pada bulan tertentu terhadap bulan sebelumnya (Mega, dkk. 2014).

Menurut Bhaduri,(2015). Menjelaskan bahwa pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan menurut (Khariry & Yusniar, 2016) menyatakan bahwa pertumbuhan aset merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset.

b. Karakteristik Aset

Karakteristik aset harus memiliki manfaat ekonomi untuk masa depan, yang kemungkinan diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian pada masa lalu, di bawah ini dijelaskan mengenai karakteristik aset.

Menurut IAI (2007:11), menyatakan bahwa aset memiliki tiga karakteristik utama yaitu:

- 1) Memiliki manfaat ekonomi dimasa mendatang Praktiknya manfaat ekonomi tersebut dapat mengalir keperusahaan dengan berbagai cara seperti:
 - a) Baik digunakan sendiri atau bersama aset lain dalam produksi barang dan jasa yang dijual oleh unit usaha.

- b) Dapat dipertukarkan dengan aset lain.
- c) Dapat digunakan untuk melunasi hutang.
- d) Dapat dibagi kepada pemilik perusahaan.
- e) Diperoleh dan diakui oleh unit usaha.
- f) Hasil transaksi masa lalu

c. Perhitungan Pertumbuhan Aset

Tingkat pertumbuhan aset dihitung dari selisih antara total aset tahun t dikurangi dengan total aset tahun sebelumnya(t-1) dibagi dengan total aset tahun sebelumnya (t-1). Apabila pertumbuhan aset dengan persentasenya tinggi pada periode saat ini di banding periode sebelumnya, maka risiko yang ditanggung perusahaan juga akan tinggi. Rumus pertumbuhan aset sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang di pakai sebagai dasar dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	(Anindita & Elmanizar, 2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan	1) Modal Kerja 2) Likuiditas 3) Pertumbuhan Aktiva	Analisis Rasio Dan Regresi Linear	Modal Kerja Turnover, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Signifikan Terhadap

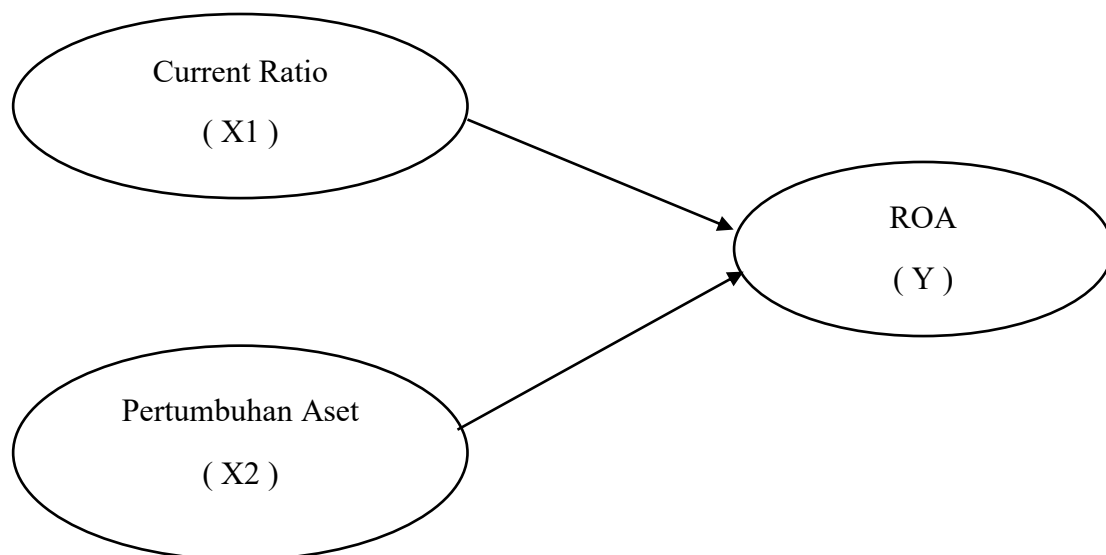
No	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
		Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas.	4) Profitabilitas	Berganda	Profitabilitas.
2	I Dewa Gd Gina Sanjaya, Dkk. (2015)	Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pln (Persero)	1) Likuiditas 2) Aktivitas 3) Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Likuiditas Yang Diwakili Oleh Current Ratio Memiliki Pengaruh Yang Tidak Signifikan Terhadap Profitabilitas, Begitu Pula Aktivitas Yang Diwakili Oleh Total Asset Turnover Ratio Dan Working Capital Turnover Ratio Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan
3	(Tandi dkk., 2018)	Pengaruh Pertumbuhan Asset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEF Periode 2013-2016	1) Pertumbuhan Asset 2) Profitabilitas	Analisis Linear Berganda	Pengujian Hipotesis 1 Dan 2 Secara Parsial Tidak Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Dari Struktur Modal Dan Pertumbuhan Asset Terhadap Profitabilitas. Hipotesis 3 Secara Simultan Struktur Modal Dan Pertumbuhan Asset Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas
4	(Untari, 2019)	Pengaruh Pertumbuhan Asset Terhadap Profitabilitas Pada Pt Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	1) Pertumbuhan Asset 2) Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Sederhana	Pertumbuhan Asset Berpengaruh Positif Dna Tidak Signifikan Terhadap Profitabilitas Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
5	Rinny Meidiyustiani (2016)	Pengaruh Modal Kerja Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri	1) Modal Kerja 2) Ukuran Perusahaan 3) Pertumbuhan Penjualan 4) Likuiditas 5) Profitabilitas	Penelitian Kausal	1) Modal Kerja (Perputaran Modal Kerja) Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas, 2) Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Negatif Terhadap Profitabilitas, 3) Pertumbuhan Penjualan Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas, 4) Likuiditas (Current Ratio)

No	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
		Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010 – 2014			Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Profitabilitas.
6.	Diah Nurdiani (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas	1) Ukuran Perusahaan 2) Likuiditas 3) Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda Dan Klasikal Uji Asumsi	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Secara Parsial Variabel Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas Dilihat Dari T Hitung 1,319 Lebih Kecil Dari T Tabel 1,687. Sedangkan Variabel Likuiditas Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas Dilihat Dari Titung 2,176 Lebih Besar Dari T Tabel 1,687. Secara Simultan Variabel Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Profitabilitas, Dapat Dilihat Dari Fhitung > Ftabel (5,015 > 3,28) Dengan Signifikansi Sebesar 0,012 Lebih Besar Dari 0,05.
7.	Jaka Isgiyarta (2019)	Pengaruh Pertumbuhan Asset Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Variabel Mediasi Diversifikasi Asset	1) Pertumbuhan Asset 2) Profitabilitas	Path Analysis / Analisis Jalur	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Pertumbuhan Aset Berpengaruh Positif Terhadap Return On Asset. Pengaruh Positif Pertumbuhan Aset Terhadap Diversifikasi Aset Juga Dibuktikan Secara Empiris Melalui Hasil Pengujian Regresi.
8	(Yuliana, 2014)	Analisis Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Yang	1) Pertumbuhan Asset 2) Struktur Modal 3) Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Pertumbuhan Aset Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

No	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
		Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Semen Yang Tredaftar Bursa Efek Indonesia)			Dengan Nilai Koefisien Beta Sebesar 0,144.
9	(Ariyasa dkk., 2020)	Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia	1) Pertumbuhan Asset Struktur Modal 2) Profitabilitas	Metode Kuantitatif Kasual	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa, (1) Pertumbuhan Aset Berpengaruh Positif Dan Tidak Signifikan Terhadap Profitabilitas, (2) Struktur Modal Berpengaruh Negative Dan Signifikan Terhadap Profitabilitas, (3) Pertumbuhan Asset Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Struktur Modal, Dan (4) Pertumbuhan Asset Dan Struktur Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas.
10	Heri Sudarsono, Dkk. (2018)	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	1) Likuiditas 2) Profitabilitas	Analisis Regresi Berganda	Asil Penelitian Menunjukkan Bahwa FDR Berkorelasi Negatif Dengan ROA Dan NOM, Tetapi Berkorelasi Positif Dengan ROE. Sedangkan, LAD Menunjukkan Korelasi Positif Dengan ROA Dan NOM. Terakhir,LATA Menunjukkan Hubungan Signifikan Dengan ROE Pada Tingkat Signifikan 0,05

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian digunakan sebagai dasar atau landasan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independent yaitu likuiditas yang di prokxykan dengan *current ratio* (X1) dan pertumbuhan aset (X2) serta variabel dependen yaitu profitabilitas yang di prokxykan dengan ROA (Y). Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar berikut :



Gambar 1 Model Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai sesuatu yang harus diuji kebenarannya (Sugiono, 2009). Berdasarkan kerangka konseptual yang sudah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sementara sebagai berikut :

1. Likuiditas (*Current ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pertumbuhan asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.